

ZIONISME YAHUDI DAN TANTANGAN DAKWAH ISLAM

Muhammad Syarif Hasyim

(Dosen Jurusan Syari'ah STAIN Datokarama Palu)

Abstract:

Before the birth of the state of Israel, the Jewish nation was scattered in several countries, particularly in Europe and America. They are in a state of being suppressed, deprived of political rights, suffering from expulsion and massacre. This condition encourages them to seek a unity. They communicate through promoting the issues of nationality and human rights. They communicate with the leaders of the western countries. For internal consolidation, the Jews utilize religious slogans which they believe. From this emerge a movement called "Zionism", an International religio-political movement that is successful in gathering the Jews who are scattered in the world for the sake of the establishment of Jews state in Palestine, which is believed as "the promised land of God". Finally, the Jews struggled to carry out diplomatic and political lobbying to officially become a member of the United Nations in 1949. This reality requires the Islamic preaching should formulate models and methods in order that the mission which is based on the principle of "mercy to all mankind" can be really realized and is able to determine the model of world civilization

قبل ولادة دولة إسرائيل، انتشرت الأمة اليهودية في العديد من البلدان، لا سيما في أوروبا وأمريكا. وكانوا في حالة الاضطهاد و الحرمان من الحقوق السياسية، والطرده والمنبوحة. وهذه الحالة كانت تشجعهم على السعي في الوحدة الوطنية. وكانوا يقومون بالاتصالات مع الشعب الأخر من خلال نشر القضايا مثل القومية وحقوق الإنسان و يتواصلون مع قادة الدول الغربية. في غاية التوطيد الداخلي لدى اليهود، فهم يستغلون الشعارات الدينية التي يعتقدون. وظهرت منها حركة تسمى "الصهيونية" وهي حركة دينية سياسية التي كانت تنجح في جمع اليهود الذين ينتشرون في العالم لإقامة دولة في فلسطين المعتقد بأنها من "الأرض الموعودة من الله". وأخيرا، أن اليهود كانت تجاهد في الضغط الدبلوماسي والسياسي لتصبح عضوا رسميا في الأمم المتحدة في عام ١٩٤٩. و يتطلب الواقع أن الدعوة الإسلامية يجب عليها أن تضع النماذج والأساليب التي من أجلها ستتحقق الدعوة على مبدأ "رحمة للعالمين" و تتمكن من تحديد نموذج الحضارة العالمية.

Kata Kunci: *zionisme, yahudi, tantangan, dakwah islam*

I. Pendahuluan

Palestina adalah suatu wilayah yang sangat strategis di Timur Tengah, karena dia bisa menjadi penghubung antara Asia, Afrika dan Eropa, sekalipun tidak begitu luas (hanya sekitar 27 ribu KM persegi), namun letaknya di laut Tengah (Mediterranean) dan laut Merah, dapat menghubungkan dengan samudra Atlantik dan samudra Hindia, serta negara-negara yang ada di kedua samudra tersebut. wilayah ini semakin berarti, khusus bagi dunia Arab, karena dialah satu-satunya wilayah yang dapat menghubungkan dengan banyak Negara Arab, karena berbatasan langsung dengan Lebanon, Syiria, Yordania, Saudi Arabia, dan Mesir. Bahkan menjadi penghubung antara Negara-negara Arab di Asia dan Negara-negara Arab di Afrika.

Khusus bagi kaum muslimin, wilayah ini memiliki sejarah yang sangat penting; ia adalah negeri para Nabi, kiblat pertama kaum muslimin, tempat isra' dan mi'rajnya Rasulullah saw., kota di dalamnya terdapat masjid suci ketiga setelah masjid Haram di Makkah dan masjid Nabawiy di Madinah, serta tanah perjuangan kaum muslimin.

Sejak awal abad ini, yaitu di kala gerakan kembalinya orang-orang Yahudi ke tanah Palestina yang dimotori gerakan Zionis, sering terjadi konflik antara orang Yahudi dan Arab, situasi ini mencapai puncaknya ketika tanggal 14 Mei 1948 bangsa Yahudi memproklamkan Negara Israel Moderen¹, sedikitnya ada empat perang besar terjadi antara Israel dan Negara-negara Arab di sekitarnya, yaitu:²

¹ Aguk Irawan MN, *Rahasia Dendam Israel* (Cet.I; Jakarta: Kinza Books, 2009), h. 34.

² Lihat *ibid.*, 78-81.

1. Tahun 1948 agresi senjata terhadap rakyat Palestina yang masih lemah hingga jutaan dari mereka terpaksa mengungsi. Palestina Refugees menjadi tema dunia.
2. Tahun 1956 perang Sinai, Israel dibantu Inggris dan Perancis menyerang Sinai untuk menguasai terusan Suez.
3. Tahun 1967, perang enam hari, Israel menyerang Mesir, Yordania, dan Syiria selama enam hari dan berhasil merebut Sinai dan Jalut Gaza (Mesir), dataran tinggi Golan (syiria), Tepi Barat (Yordania).
4. Tahun 1973, Mesir dan Syiria menyerang pasukan Israel di Sinai dan dataran tinggi Golan pada hari puasanya Yahudi, Yom Kippur. Pertempuran ini dikenal dengan "Perang Oktober" Mesir dan Syiria hamper menang kalau Israel tidak dibantu oleh Amerika Serikat.

Situa-situa seperti ini masih sering terjadi sampai sekarang - walaupun bukan dalam skala besar yang melibatkan negara-negara Arab terjun langsung dalam peperangan-, perlakuan pasukan Israel masih saja membabi buta terhadap rakyat palestina, dan usaha-usaha men-YAHUDI-kan al-Quds tetap berlangsung sesuai dengan rencana yang telah terprogram.

Bagaimana semua ini terjadi?, padahal sebelumnya Negara Israel tidak dikenal di peta dunia, dan Palestina adalah bagian dari negeri Arab, dan bagaimana pula peran dari organisasi-organisasi yang telah dibentuk oleh orang-orang Yahudi di Eropa dalam pembentukan negara Israel, khususnya gerakan Zionisme?

II. Pembahasan

A. Asal-usul dan Pengertian Zionisme

Zionisme atau dalam bahasa Arab dikenal dengan "الصهيونية" tentang asal usul kata ini, ada beberapa versi pendapat, ada yang

berpendapat kata zionisme dinisbahkan kepada salah satu nama dari empat gunung yang berdiri di atasnya kota Ursaalem (kota damai) nama lama dari Bait al Maqdis.³ yang terletak di bagian selatan, tapi ada juga yang berpendapat bahwa kata ini berasal dari bahasa Arab “الصون والتحصين”⁴. Ada juga hasil penelitian bahwa kata ini menunjukkan kepada benteng al-Quds.⁵ Pendapat-pendapat ini pada hakekatnya sama, kesemuanya menunjukkan bahwa Zion adalah sebuah bukit yang dijadikan sebagai tempat penjagaan atau berlindung, dan Nabi Daud as. menjadikan sebagai istana setelah beliau pindah dari Hebron pada abad II SM⁶. dan di tempat ini pula Daud berencana untuk membangun Haikal (kuil) dan kemudian diselesaikan oleh Sulaiman pada tahun 953 SM. Kuil tersebut berdiri selama 374 tahun sampai bangsa Babilonia yang dipimpin oleh Nebukadnezar menghancurkannya dalam perang selama 9 hari pada tahun 586 SM.⁷ dan kemudian kuil ini dibangun kembali oleh Herod yang agung pada tahun 20 SM. setelah bangsa Yahudi berkuasa lagi, tapi kemudian dihancurkan kembali oleh orang-orang Roma setelah mengadakan invasi pada tahun 70 M.⁸

³ Ali Muhammad Jarehah dan Muhammad Sharif al Zeibik, *Asātib al-Ghazw al Fikriy lil ‘Ālam al Islāmīy* (Cairo: Dār al I’Tiṣām, 1975), h. 151.

⁴ Muhammad al Hasan, *al Madhāhib wa al Afkār al Mu’āṣrah fi al-Taṣawwur al Islāmīy* (Cet.III; Ṭanṭā: Dār al Bashīr li al-Thaqāfah wa ‘Ulūm al Islāmīyah), h. 351.

⁵ ‘Al Bakr, *Madhāhib Fikriyah fi al Mizān* (Cairo: Dār al ‘Aqīdah, 2002), h. 215.

⁶ Māni’ Hammād al-Juhaniy, *al Mausū’ah al Muyassarah fi al Adyān wa al Madhāhib wa al Ahzāb al Mu’āṣirah, jilid I*, (Cet. IV; al-Riyāḍ: Dār al-Nadwah al ‘Ālamīyah li li al-Ṭibā’ah wa al-Nashr wa al-Tauzī’, 1420 H.) h. 512

⁷ Aguk Irawan MN, *Rahasia....*, h. 34. Bandingkan Ahmad Shalabiy, *Muqāranah al Adyān I (al Yahūdīyah)* (Cet. V: Cairo: Maktabah al Nahḍah al Miṣriyah, 1978), h. 89

⁸ Irwan Aguk, *Rahasia....*, h. 35.

Berdasarkan sejarah inilah sehingga orang-orang Yahudi mensucikan bukit Zion (diyakini terletak di Masjid al Aqṣā) dan mereka pun berkeyakinan bahwa tuhan tinggal/berada di tempat itu seperti yang tertuang dalam kitab mereka.⁹ Berikut contoh beberapa ayat dari Alkitab yang menunjukkan bahwa Zion merupakan tempat suci mereka seperti yang dikutip oleh Aguk Irawan MN.¹⁰:

Yesaya 2:3:

Dan banyak suku bangsa akan pergi dan berkata: mari, kita naik ke gunung Tuhan, ke rumah Allah Ya'qub, supaya ia mengajar kita tentang jalan-jalannya, dan supaya kita berjalan menempuhnya; sebab dari **Zion** akan keluar pengajaran dan firman Tuhan dari Yeusalem.

Mazmur 137:1:

Di tepi sungai Babel, di sanalah kita duduk dan menangis, apabila kita mengingat **Zion**.

Berdasarkan asal-usul dari kata zionisme ini, Ahmad Syalabi memberikan batasan yang sangat sederhana bahwa Zionisme adalah menetapnya bani Israil di Palestina, yaitu di bukit *Zion* dan sekitarnya. Dan seorang zionis adalah orang Yahudi yang tertanam di hatinya ingin hidup di Palestina, termasuk orang yang mendukung Yahudi secara materil maupun moril untuk bermukim di Palestina.¹¹

Sementara beberapa penulis telah memberikan definisi tentang Zionisme, antara lain:

⁹ Ahmad Shalabiy, *Muqāranah al Adyān 1* ..., h. 126.

¹⁰ Lihat Aguk Irawan, *Rahasia...*, h. 36-37

¹¹ Lihat Ahmad Shalabiy, *Muqāranah al Adyān 1*...h. 126

1) Muhammad al Hasan¹²:

Gerakan Yahudi yang bersifat politik dan rasial, bertujuan mengembalikan kejayaan Israel dengan mendirikan Negara Yahudi di Palestina.

2) Nāṣir bin ‘Abdullah al Qaffariy dan Nāṣir bin ‘Abd al Karīm al ‘Aql¹³:

Gerakan agama dan politik, yang berkhidmat kepada kaum Yahudi secara langsung untuk mengembalikan kejayaan Israel dan membangun Haekal Sulaeman, dengan mendirikan kerajaan Israel sebagai sarana untuk mengendalikan dunia di bawah kekuasaan raja Yahuza yang dinantikan.

3) Ali Muhammad Jaresyah dan Muhammad Sharif al Zeibik:

Aliran yang bersifat agama, kolonial, dan ekstrim bertujuan menguasai dunia secara politik, dengan mengubah system/tatanan politik masyarakat international dan mengarahkannya untuk kepentingan Yahudi dan pemerintahannya.¹⁴

4) Al Mausū’ah al Muyassarah fi al Adyān wa al Madhāhib wa al Ahzāb al Mu’āṣirah¹⁵:

Gerakan yang bersifat politik, rasial, dan ekstrim bertujuan mendirikan Negara Yahudi di Palestina dan melalui Negara ini dapat mengendalikan dunia.

¹² Muhammad al Hasan, *al Madhāhib...* h. 351

¹³ Nāṣir bin ‘Abdullah al Qaffariy dan Nāṣir bin ‘Abd al Karīm al ‘Aql, *al Mūjaz fī al Adyān wa al Madhāhib al Mu’āṣirah* (Cet. I; al Riyāḍ: Dār al Ṣamī’iy lin Nashr wa al Tauzī’, 1992), h. 58.

¹⁴ Ali Muhammad Jaresyah dan Muhammad Sharif al Zeibik, *Asātib al-Ghazw...*, h. 151.

¹⁵ Māni’ Ḥammād al-Juhaniy, *Al Mausū’ah al Muyassarah...*, h. 521.

Dari pengertian-pengertian yang tersebut, dapat difahami bahwa zionisme adalah gerakan atau organisasi yang menjalankan akitifitas-aktifitas bersifat; agama, politik, rasial, kolonial, dan universal (mendunia). bertujuan menguasai dunia dengan mendirikan Negara Israel Raya sebagai tempat pijakannya. Dan dari pengertian tersebut juga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Zionisme mempunyai dua agenda perjuangan, yaitu bidang agama dan bidang politik.

B. Sejarah Terbentuknya Gerakan Zionisme

Berdasarkan rentetan sejarah yang dilalui oleh orang-orang Yahudi dapat dipastikan bahwa pada hakekatnya gerakan ini telah ada jauh sebelum yang dikenal sekarang. Kerinduan untuk tempat tinggal yang permanent sejak mereka keluar dari Mesir bersama nabi Musa as. bahkan mereka berpendapat bahwa pemimpin Zionisme pertama adalah Musa,¹⁶ walaupun saat itu Musa belum sempat masuk ke Palestina karena telah tersebar di antara penduduk bahwa Bani Israel selalu berbuat kekacauan di daerah mana saja mereka turun, maka resikonya adalah perang kalau Musa dan kaumnya tetap berusaha untuk masuk ke Palestina, sedangkan Bani Israel takut menghadapi peperangan,¹⁷ sikap mereka ini diabadikan dalam Alqurān Surah al Māidah (5) ayat 21-26.

Musa dan kaumnya tidak sempat masuk ke Palestina sampai beliau meninggal, namun sebelumnya beliau telah menunjuk salah seorang pengikutnya Yusya' bin Nun untuk memimpin perjalanan menuju Palestina. Dan ketika masuk wilayah Palestina mereka menyerbu kota Areha dan membunuh siapa saja dari penduduk

¹⁶ Ahmad Shalabiy, *Muqāranah al Adyān 1...*, h. 126

¹⁷ *Ibid.*, h. 72-73.

setempat dan juga hewan-hewan. Dari sinilah untuk pertama kali Bani Israel menduduki Tanah Palestina,¹⁸ sampai pada masa nabi Daud kemudian dilanjutkan oleh nabi Sulaeman.

Pada masa Sulaeman kerajaan Bani Israel terbagi menjadi kerajaan kecil-kecil, dan kerajaan inilah yang sekarang dijadikan alasan historis untuk mengklaim sahnya Negara Yahudi di Palestina, padahal kerajaan Yahudi di masa nabi Daud dan Sulaeman tidak lebih dari sebuah kota dan desa-desa sekelilingnya. Dan hanya kebiasaan saja bangsa Yahudi memanggil pemimpinnya dengan sebutan "Raja".¹⁹ Dan untuk masa kerajaan ini berdiri, menurut Yusuf al Qardāwī yang mengutip pendapat Shekh 'Abd al Mu'iz 'Abd al Sattār bahwa bani Israel hidup di Palestina tidak mencapai bilangan lamanya tentara Inggris menduduki India atau Belanda menguasai Indonesia atau tidak lebih dari 300 tahun.²⁰

Sepeninggal Sulaiman, mulailah riwayat kerjaan bani Israel merosot hingga akhirnya punah setelah bangsa Babilonia yang dipimpin oleh Nebukadnezar menghancurkannya dalam perang selama 9 hari pada tahun 586 SM. -seperti telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, orang-orang Yahudi ditawan dan digiring ke Babilonia. Di sinilah para tokoh Yahudi membesarkan hati kaumnya dengan konsep janji Tuhan, bumi nenek moyang, bumi yang dijanjikan, dan konsep Bangsa pilihan Tuhan. Dengan menyebarkan konsep-konsep tersebut, para tokoh Yahudi berharap bisa melestarikan persatuan dan kemurnian

¹⁸ *Ibid.*, h. 74.

¹⁹ Mushtolah Maufur "Pengantar Penerjemah" dalam William G. Carr, *al Yahūd warā' Kull al-Jarīmah (Yahudi Menggenggam Dunia)*, terj. Musttolah Maufur (Cet. VI; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004), h. 18.

²⁰ Lihat Yusuf al Qardāwī, *al Quds, Qadīyyah Kull Muslim* (Cet. II; Beirut: al Maktab al Islāmiy, 1998), h. 58. Bandingkan Ahmad Shalabiy, *Muqāranah al Adyān I...*, h. 91.

Yahudi, dan untuk mengembalikan bangsa Yahudi.²¹ Itulah sebabnya, kapan penguasa memberikan kesempatan bagi mereka untuk kembali ke Palestina mereka selalu mengadakan konspirasi-konspirasi dan pemberontakan,²² yang berakibat mereka diportase ke luar wilayah Palestina dan terdiaspora ke segala penjuru imperium Romawi.²³

Kerajaan-kerajaan yang pernah berkuasa di Palestina diantaranya: Ashshirian, Babilonia, Mesir, Persia, sampai kekaisaran Romawi datang dan mendominasi wilayah Palestina. Dan setelah pecahnya kekaisaran Romawi, Palestina tetap berada di bawah naungan “Kekaisaran Romawi Timur” di mana kontantinopel menjadi ibu kotanya hingga datangnya al Fath al Islāmiy. Setelah itu Islam yang memberinya nuansa Arab dan yang Islamiy pada tahun 636 M.²⁴

Dari kilasan fakta di atas, bisa dilihat bahwa Zionisme pada hakekatnya telah ada sejak bangsa Yahudi mengalami penindasan dari penguasa-penguasa yang berkuasa di Palestina, karena Zionis menurut batasan yang diberikan oleh Ahmad Syalabi adalah Yahudi yang tertanam di hatinya untuk hidup di Palestina seperti yang telah disebut pada pembahasan sebelumnya. Namun setelah penaklukan Islam, serta dipakainya bahasa Arab di dalam kehidupan sehari-hari, sejumlah kecil pemeluk Yahudi yang tetap bertahan, mereka lambat laun terarabisasi bahkan masuk Islam.²⁵ Dan menurut Ahmad Shalabiy, sejak penaklukan Islam di Palestina tidak ada satu orang Yahudi pun yang tinggal di

²¹ Mushtolah Maufur, *al Yahūd warā' ...*, h. 19.

²² Lihat Ahmad Shalabiy, *Muqāranah al Adyān 1...*, h. 96.

²³ Aguk Irawan, *Rahasia...*, h. 70.

²⁴ Lihat Aguk Irawan, *Rahasia...*, h. 31.

²⁵ Lihat *ibid.*, h. 70.

Palestina²⁶ (mungkin yang dimaksud adalah pemeluk agama Yahudi). Adapun mereka yang masih tetap bertahan dengan identitasnya baik sebagai bangsa atau agama, mereka rela hidup di wilayah-wilayah tempat mereka berhijrah, dan khusus yang berada dalam wilayah kekuasaan Islam, mereka menikmati hidup sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang menghargai semua hak-hak warganya, termasuk bangsa Yahudi. dengan demikian berhentilah sementara aktifitas zionisme (pada fase awalnya).²⁷ Tapi hal ini tidak berarti perasaan kebangsaan Yahudi terkubur, namun tetap menggelora.²⁸ Pada Fase pertama ini Zionisme bertujuan memprovokasi orang-orang Yahudi untuk anarkis, kembali ke Palestina, membangun kuil Sulaeman, mendirikan kerajaan Israel Raya, membuat konspirasi-konspirasi terhadap bangsa-bangsa lain.²⁹

Waktupun berlalu, orang-orang Yahudi yang hidup di mana mereka berhijrah tidak pernah menampakkan loyalitas, mereka terlibat dalam konspirasi-konspirasi menantang penguasa, ahirnya merekapun mendapat penindasan, dan yang paling buruk apa yang mereka alami di Rusia pada tahun 1882 M., yaitu berupa pembantaian besar-besaran.³⁰ Sehubungan dengan peristiwa ini, Hekler Germani menulis buku dengan judul “Kembalikan Orang-orang Yahudi ke Palestina sesuai sabda Para Nabi”³¹ dan mulai saat itu pula gerakan Zionisme mulai kembali, dengan berkeyakinan bahwa jalan hidup bagi orang-orang

²⁶ Lihat Ahmad Shalabiy, *Muqāranah al Adyān 1*..., h. 126.

²⁷ Lihat *ibid.*

²⁸ Lihat Māni' Ḥammād al-Juhaniy, *Al Mausū'ah al Muyassarah*..., h. 513

²⁹ Nāṣir bin 'Abdullah al Qaffariy dan Nāṣir bin 'Abd al Karīm al 'Aql, *al Mūjaz fī al Adyān*..., h. 59.

³⁰ Lihat Ahmad Shalabiy, *Muqāranah al Adyān 1*..., h. 127

³¹ Lihat Māni' Ḥammād al-Juhaniy, *al Masū'ah*..., h. 513.

Yahudi tidak lain kecuali di bumi nenek moyang mereka, bumi yang dijanjikan. Dan sebagai motivator Gerakan Zionisme ini adalah seorang Yahudi yang bernama "Semha Beinkr", yang menkampanyekan gerakan ini hingga terbentuklah suatu organisasi "جمعية عشاق صهيون" "Perkumpulan Pencinta Zion"³² yang bertujuan membangun perkampungan di Palestina dan memindahkan Yahudi ke sana.

Selain organisasi ini, masih ada lagi organisasi lainnya yang dapat dikatakan sebagai organisasi sayap dari "Perkumpulan Pencinta Zion".³³ Perkumpulan-perkumpulan ini dapat dikatakan sebagai embrio gerakan Zionisme yang dikenal sekarang yang dicetus oleh seorang tokoh jurnalis Austria "Theodore Herzl" yang kemudian dikenal sebagai "Bapak Zionisme" ketika menulis buku "Negara Yahudi" dan dipublikasikan pada tahun 1895, dalam buku tersebut banyak menulis tentang masalah yang dialami bangsa Yahudi dan berusaha memberikan solusi, yaitu mengumpulkan orang-orang Yahudi di satu tempat, tanpa menentukan tempat atau negara mana. Dan pada tahun 1897 Theodore Herzl mengajak untuk diadakannya kongres Yahudi-kongres ini merupakan kongres pertama yang diadakan dan dipimpin langsung oleh "Theodore Herzl"-dan diikuti sekitar 300 peserta dari tokoh-tokoh Zionis yang mewakili 50 organisasi Yahudi.³⁴ Kongres yang diadakan di Basel, Swiss tersebut membahas konsep "Negara Baru", dan mengeluarkan resolusi bahwa Negara baru tersebut bertempat di Palestina. Dari sinilah penamaan gerakan yang ingin menghimpun bangsa Yahudi di Palestina

³² Lihat Ahmad Shalabiy, *Muqāranah al Adyān 1....*, h 127.

³³ Lihat Muhammad al Hasan, *al Madhāhib....*, h. 353.

³⁴ Lihat Muhammad al Khalifah al Tūnisīy, *al Khaṭar al Yahūdīy, Prīṭīkūlāt Hukamā' Ṣuhyūn* (Cet. X; Cairo: Dār al Turās, 2003), h. 37.

dengan gerakan “Zionisme”.³⁵ Selain Resolusi tersebut, kongres juga berhasil mengeluarkan ketetapan-ketetapan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembentukan komite/panitia kerja yang berfungsi/bertugas: mengadakan perundingan-perundingan, kesepakatan, dan berusaha membentuk Negara Zionis di Palestina,
- 2) Pembentukan Bank Yahudi dengan modal 1 juta Pound di bawah kendali panitia kerja.

Di samping ketetapan-ketetapan tersebut, kongres juga mengeluarkan ketetapan-ketetapan yang bersifat rahasia, Menurut Ahmad Shalabiy, besar dugaan bahwa Protokol-protokol Zionis ditetapkan pada kongres pertama ini yang merupakan bagian dari ketetapan-ketetapan yang bersifat rahasia.³⁶ Kongres Basel telah melahirkan Resolusi-resolusi Zionis yang merupakan agenda kerja yang harus direalisasikan. Agenda atau program kerja pada intinya adalah berusaha dengan berbagai cara untuk mendukung dan mempermudah demi terbentuknya Negara Zionis, bahkan menguasai dunia. Pada kongres ini Herzl menyebut: “Zionisme adalah jawaban bagi “diskriminasi dan penindasan” atas umat Yahudi yang telah berlangsung ratusan tahun. Pergerakan ini mengenang kembali bahwa nasib umat Yahudi hanya bisa diselesaikan ditangan umat Yahudi sendiri”. Herzl juga secara terang-terangan menyampaikan di depan kongres: “Kemungkinan setelah 5 tahun atau pasti setelah 50 tahun akan ada Negara Yahudi dan seluruh manusia akan menyaksikannya”³⁷ dan apa

³⁵ Lihat Ahmad Shalabiy, *Muqāranah al Adyān 1....*, h. 128, bandingkan dengan Muhammad al Hasan, *ibid.*, h. 354.

³⁶ Lihat Ahmad Shalabiy, *Muqāranah al Adyān 1....*, h. 280.

³⁷ Ahmad Abdullah bin Ibrahim al Zughaiy, *al ‘Unṣuṣyah al Yahūdīyah wa Atharuhā fi al Mujtama’ al Islāmī wa al Mauqif minhā, juz 3* (Cet. I; Riyāḍ: Maktabah al ‘Abīkān, 1998), h. 51

yang direncanakan Herzl menjadi kenyataan pada tahun 1948.³⁸ disepakati juga bahwa: Bagi yang setuju dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh kongres wajib memberikan kontribusi (pajak) tahunan sebagai bantuan demi terbentuknya Negara Zionis.³⁹

Setelah kongres pertama terlaksana, kongres-kongres berikutnya diadakan hampir setiap tahun, yaitu⁴⁰:

1. Kongres ke II tahun 1898 di Basel, dan menghasilkan keputusan mendirikan Bank Yahudi dengan modal dua juta Poundsterling.
2. Kongres ke III di Basel tahun 1899 di Basel, membicarakan “Piagam Zionisme International” dan Politik moneter untuk immigran.
3. Kongres ke IV di London tahun 1900, pada kongres ini Theodore Herzl bertemu dengan menteri luar neger Inggris untuk memperoleh dukungan Inggris pada Zionisme.
4. Kongres ke V di Basel tahun 1901 terjadi perbedaan pendapat tentang keharusan memperhatikan kebudayaan Yahudi dan memprioritaskannya sebelum terbentuknya Negara kebangsaan Yahudi di Palestina, Heim Weizman mengusulkan untuk didirikannya universitas Ibriyah. Ditetapkan juga mendirikan Bank Nasional Yahudi untuk mendanai pembangunan pemukiman.
5. Kongres ke VI di Basel tahun 1903, kongres terakhir yang diketuai oleh Theodore Herzl yang meninggal pada tahun 1904. Di kongres ini, peserta kongres menolak ide pembentukan Negara bagi bangsa Yahudi di bukit dekat wilayah Nairobi di Afrika yang diusulkan oleh menteri luar negeri Inggris.

³⁸ Lihat Aguk Irawan, *Rahasia....*, h. 77

³⁹ Muhammad al Hasan, *al Madhāhib....*, h. 356-357.

⁴⁰ Lihat *Ibid.*

6. Kongres ke VII di Basel tahun 1905 yang dipimpin oleh Marks Nardaw. Dan ditetapkan untuk tetap membeli tanah di Palestina.

Tercatat dalam sejarah, bahwa Zionis telah mengadakan 23 kongres sejak tahun 1897 samapi pada tahun 1951 yang diselenggarakan pada 14 Agustus 1951. Dan semua kongres-kongres ini diadakan bertujuan mempelajari taktik-taktik dan strategi ke arah terbentuknya kerajaan Zionis Internasional.⁴¹

Dari uraian di atas nampak, bahwa gerakan Zionisme pada awalnya hanya merupakan kerinduan untuk kembali ke bumi yang dijanjikan Tuhan sesuai keyakinan mereka dan membangun kembali Kuil Sulaeman, namun lambat laun, seiring dengan tertindasnya mereka di setiap Negara di mana mereka berada, ditambah dengan adanya keyakinan bahwa bangsa Yahudi adalah bangsa pilihan Tuhan, terbentuklah perkumpulan yang menghimpun mereka, dan pada akhirnya mereka membentuk suatu gerakan yang lebih rapih dan teratur demi terealisirnya program-program mereka. Dan memang dalam sejarah, mereka dikenal sebagai golongan terorganisasi rapi dan rahasia, sehingga banyak peristiwa sejarah yang didalangi oleh orang-orang Yahudi.⁴²

C. Ideologi Zionisme

Sebagai organisasi gerakan yang rapi dan teratur, Zionisme memiliki ideology sebagai landasan formal perjuangan untuk mencapai sasaran, landasan tersebut adalah agama dan poilitik.

1. Landasan Agama.

- a. Keyakinan bahwa Palestina adalah tanah yang dijanjikan Tuhan kepada mereka, seperti termuat di Alkitab "Perjanjian lama"

⁴¹ Muhammad al Khalifah al Tūnisīy, *al Khaṭar al Yahūdīy ...*, h. 37.

⁴² Lihat Mushtolah Maufur, *al Yahūd warā' ...*, h. 22

- b. Keyakinan akan datangnya “al Masih”, Tuhan akan mengutus al Masih dari bukit Zion dan dari turunan Daud untuk meyelematkan mereka dan akan membalas dendam kepada semua bangsa.
- c. Keyakinan bahwa mereka adalah bangsa pilihan Tuhan yang melebihkan mereka dari bangsa-bangsa lain.⁴³

Dari landasan ini, bangsa Yahudi membangun ide-ide, membuat undang-undang, dan agenda. Mereka berkeyakinan bahwa tanah Palestina adalah hak mereka, kembalinya mereka ke bukit Zion untuk mendirikan Negara sebagai satu-satunya jalan untuk menyelamatkan mereka, dan mereka adalah bangsa pilihan Tuhan, maka mereka dapat berbuat apa saja demi terealisirnya apa yang menjadi agenda untuk menguasai dunia.

2. *Landasan Politik.*

Ideologi politik Yahudi tidak dipublikasikan secara terang-terangan, karena mereka ingin tetap dianggap sebagai bangsa yang memiliki keyakinan agama yang bersumber dari kitab suci. Tapi, ketika slogan kebangsaan dipropagandakan dan meletusnya gerakan-gerakan yang menuntut kemerdekaan di Eropa, orang-orang Yahudipun menuntut satu kebangsaan yang memiliki dimensi politik dan independensi yang mampu melindungi bangsa Yahudi dari segala bentuk penindasan. Suasana kebebasan di negara-negara besar, seperti Inggris dimanfaatkan untuk mendapat balas kasihan dan simpati pemerintahnya agar dapat menentukan nasib dan

⁴³Lihat ‘Ali Bakr, *Madhāhib Fikrīyah...*, h. 221. Bandingkan dengan Ali Muhammad Jareshah dan Muhammad Sharif al Zeibik, *Asātib al-Ghazw...*, h. 154-156.

membentuk Negara di Palestina karena posisi Palestina sebagai wilayah agama dan bersejarah⁴⁴,

Europa barat menyahuti tuntutan mereka karena beberapa pertimbangan, antara lain⁴⁵:

- a. Revolusi di Amerika dan Perancis telah memberikan hak-hak setiap bangsa, dan kebebasan bagi setiap bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri-sendiri.
- b. Aktif dan berkembangnya gerakan-gerakan nasionalisme.
- c. Pembantaian yang dialami bangsa Yahudi di Rusia.

Dengan dasar ideology agama dan politik ini, bangsa Yahudi membangun cita-citanya, membentuk opini umum, mendapatkan simpati dan dukungan dari Negara-negara barat. Walaupun Negara barat pada awalnya menawarkan wilayah untuk membentuk Negara bagi Yahudi, namun orang yahudi tetap berkeras hati untuk tetap menjadikan Palestina sebagai negara mereka.⁴⁶

D. Peran Zionisme dalam Terbentuknya Negara Israel

1. Palestina dalam Lintasan Sejarah

Negara Israel terbentuk di wilayah Palestina, wilayah yang telah didiami manusia sejak periode klasik. Di sana terdapat peninggalan-peninggalan arkeologis yang dikategorikan kepada zaman batu klasik (500 ribu-14 ribu SM) dan zaman batu pertengahan (14 ribu- 8 ribu SM.). Pada zaman itu di Palestina telah terdapat peradaban an Nathufiyah yang dinisbahkan kepada gua-gua al Nathuf di sebelah utara al Quds. Bangsa al Nathuf belum diketahui hingga sekarang. Peradaban mereka terkonsentrasi di wilayah Pesisir, mereka hidup

⁴⁴ *Ibid.*, h. 161-162

⁴⁵ Lihat 'Ali Bakr, *Madhāhib Fikriyah....*, h. 222.

⁴⁶ *Ibid.*

dalam gua-gua. Pada zaman batu modern (8000-4500SM) kehidupan manusia di Palestina berubah menjadi lebih stabil, dari hanya mengumpulkan makanan berubah menjadi memproduksinya. Ariha (Jericho) jelas memperlihatkan bukti-bukti akan adanya kehidupan yang stabil. Kota ini dianggap –hingga kini- sebagai kota tertua di dunia yang dibangun kira-kira tahun 8000 SM.⁴⁷

Pada tahun seribu ketiga sebelum masehi, bangsa Ammonit, Kan'an, Yabous, dan Phoenisi (kedua terahir dianggap sebagai sub bagian bangsa Kan'an) berimigrasi ke tanah Palestina. Para ahli sejarah memandang bahwa Ammonit, Kan'an, Yabous, dan Phoenisi keluar mengembara dari jazirah Arab, dan penduduk Palestina diperkirakan keturunan kabilah-kabilah dari bangsa Arab. Karena imigrasi bangsa Kan'an sangat banyak jumlahnya hamper dapat dikatakan bahwa mereka ahirnya menjadi masyarakat asli di sana, maka negeri ini disebut "tanah kan'an" (أرض كنعان)⁴⁸ Nama yang disebut di benda-benda arkeologi dengan "Kinahi" atau "Kinahna" asalnya adalah Kan'an. Nama Kan'an ini juga disebut dalam kitab Taurat.⁴⁹

Adapun nama Palestina yang diArabkan dengan "Filis³n" terambil dari nama suku yang mendiami daratan bagian utara dan selatan, dan pertama kali nama ini digunakan di mata uang ketika Emratur Vespasian mengukir mata uangnya dengan nama Filistin yang diterbitkan setelah penumpasan pemberontakan Yahudi pada tahun 70 M, dan nama ini untuk pertama kali resmi digunakan, walaupun dalam

⁴⁷Aguk Irawan MN., *Rahasia...*, h. 24-25.

⁴⁸*Ibid.*, h. 26. Bandingkan Shalabiy, *Muqāranah al Adyān 1...*, h. 43.

⁴⁹Zafarul Islam Khan, *Tārīkh Filisṭīn al Qadīm 1220 SM-1359M.* (Cet. III; Beirut: Dār al Nafa'is, 1981), 16.

perjanjian lama sudah dicantumkan negeri Pelishtim, tapi bukan sebagai nama tapi masih merupakan makna dari daerah pesisir selatan⁵⁰

Berdasarkan sejarah ini, dapat dipastikan bahwa orang-orang Yahudi bukanlah penduduk asli, tetapi mereka hanyalah orang-orang yang singgah sesuai dengan pernyataan sejarawan Yahudi sendiri MR. Bentwich.⁵¹

2. Pembentukan Negara Israel.

Dari uraian pembahasan-pembahasan sebelumnya, Nampak bahwa ide pembentukan negara Israel sudah merupakan agenda utama dari gerakan Zionisme. Namaun Sebelum berbicara tentang pembentukan Negara Isarel, perlu dipertegas nama-nama atau istilah yang berhubungan dengan negara ini, yaitu Yahudi apakah agama atau bangsa, dan kenapa negara ini diberi nama Israel.

a. *Bani Israel dan Yahudi; Agama dan Bangsa,*

Dalam peristilahan Indonesia, hampir tidak dapat dibedakan antara Yahudi dan Bani Israel, kemudian Yahudi sebagai agama atau bangsa. Merujuk penggunaannya dalam bahasa Arab, apabila Yahudi sebagai agama disebut dengan “al Yahūdīyah” dan penganutnya disebut “al Yahūd”, dengan demikian tidak mesti orang Yahudi (penganut agama Yahudi) adalah Bani Israel (bangsa Israel).⁵² sedangkan Bani Israel adalah nama turunan dari nabi Ya’qub yang bergelar Israel. Perbedaan ini semakin jelas kalau memperhatikan asal usul bangsa Yahudi. menurut sejarawan, bahwa bangsa Yahudi yang ada sekarang bisa dibagi menjadi dua golongan,

⁵⁰*Ibid.*, h. 18.

⁵¹Lihat *ibid.*, h. 32.

⁵²Lihat Ahmad Shalabiy, *Muqāranah al Adyān 1...*, h. 92. Bandingkan: Ismail Ahmad Yāghi Mahmud Syakir, *Tārīkh al ‘Ālam al Islāmīy al Ḥadīth wa al Mu’āsīr*, juz 1, (Riyāḍ: Dār al Murīkh lin Nashr, 1995), h. 152.

Yahudi Semitik dan Yahudi Ezkinaz. Adapun asal usul Yahudi Semitik, sebahagian sejarawan menyebutkan adalah turunan nabi Ibrahim⁵³ (telah dijelaskan di makalah sebelumnya).

Adapun Yahudi Ezkinaz atau sering disebut Yahudi non semitik. Pada awal abad pertama Masehi, sejumlah orang berdarah Turki Mongolia meninggalkan negeri mereka menuju arah barat dari Asia melintasi daerah yang terletak di sebelah utara laut Kizwin dan laut Mati. Mereka ini mendirikan kerajaan yang disebut "Kerajaan Kojar". Oleh sebab itu laut Kizwin juga disebut "Laut Kojar", orang Kojar menganut kepercayaan animisme. Dalam perjalanan sejarah, ternyata mereka lebih cenderung untuk memeluk agama Yahudi yang telah mengalami perubahan oleh tangan tokoh-tokoh Yahudi pada masa penindasan Raja Nabuchadnessar II dan penguasa Babilonia sesudahnya.⁵⁴

Kerajaan Kojar yang berdiri cukup lama dengan wilayah kekuasaan cukup luas, dan mencapai puncak kekuasaannya pada abad ke 9 M. namun pada tahun 965 M. kerajaan Kojar dikalahkan dan dikuasai oleh bangsa Slavia, setelah terjadi pertempuran sengit bertahun-tahun. Penindasan penguasa Slavia terhadap orang-orang Yahudi menimbulkan arus pelarian ke luar negeri. Sebahagian mereka melarikan diri dan hidup di bawah pemerintahan Rusia. Para pelarian ini membentuk kelompok masyarakat bawah tanah, yang kemudian tidak jarang mendalangi timbulnya kekacauan atau tindak pembunuhan politik di Rusia. Sebahagian besar lainnya melarikan diri ke Eropa timur, dari sini mereka menyebar ke seluruh dunia, terutama ke Amerika Serikat. Dan anak cucu Yahudi Kojar itulah

⁵³ Lihat Mushtolah Maufur, *al Yahūd warā' ...*, h. 16.

⁵⁴ Lihat *ibid.*, h. 20.

yang kemudian membanjiri Palestina sekarang, dan mengklaim adanya hak sejarah yang sah bagi bangsa Yahudi di Palestina⁵⁵ yang pada akhirnya membentuk negara Israel.

b. Proses Terbentuknya negara Israel

Sejak terbentuknya gerakan “Zionisme” pada tahun 1897 M. dan mengadakan kongres I pada tanggal 29 Agustus 1897 di Basel, mulai saat itu, gerakan ini memulai usaha-usahanya untuk mencapai tujuan inti dari gerakan ini, yaitu: mengembalikan orang-orang Yahudi ke Palestina dan membentuk negara di dalamnya.

Untuk mencapai tujuan ini, para pemimpin Zionis terpecah kepada dua kelompok. Kelompok pertama yang dipelopori oleh Theodore Herzl, kelompok ini berkeinginan untuk menempuh dengan cara politik atau diplomasi, dan kelompok kedua dimotori oleh Weizmann yang berkeinginan menempatkan orang-orang Yahudi di Palestina harus dengan usaha sendiri.⁵⁶ Pada hakekatnya kedua kelompok ini saling melengkapi, dan merupakan fase-fase yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Kelompok pertama atau yang dikenal dengan “Labar Zionism”, berpendapat bahwa masalah Yahudi adalah persoalan ekonomi, social, kependudukan, dan ketidakmampuan berasimilasi dengan masyarakat Eropa. Persoalan ini tidak mungkin diselesaikan tanpa oaring-orang Yahudi berdiri sebagai bangsa layaknya bangsa-bangsa lain, dan nasionalism seperti nasionalism yang lain. Kesemuanya tidak mungkin terselesaikan tanpa menempatkan mereka di negeri husus, tidak ada yang lain selain mereka, dan ini tidak mungkin juga

⁵⁵ Lihat *ibid.*, h. 21.

⁵⁶Ahmad Abdullah bin Ibrahim al Zughaiy, *al ‘Unṣuūyah al Yahūdīyah...*, h. 51.

tercapai kecuali mendapatkan lisensi di bawah perlindungan internasional.⁵⁷

Untuk merealisasikan agenda ini, kelompok ini menempuh dua cara yang integral, yaitu⁵⁸:

- 1) Berusaha untuk mencapai kesepakatan dengan Sultan Usmani (Abdul Hamid II), karena Palestina adalah bagian dari wilayah Turki Usmani.
- 2) Menghimbau negara-negara barat, khususnya Jerman, Inggris, Austria, Italia, dan Amerika Serikat; untuk menekan Sultan Usmani agar menerima proyek Zionism di Palestina.

Langkah pertama telah ditempuh Harzl dengan melobi Sulthan Usmani, yang kesimpulannya semua usaha-usaha yang dilakukan gagal⁵⁹, karena Sultan Abdul Hamid II menolak dengan keras semua usulan-usulan, bahkan bujukan-bujukan materi sebagai hadiah untuk sultan yang mencapai 5 juta Lira Emas. Hanya sangat disayangkan, justru kegagalan itu membawa dampak negative kepada Turki Usmani, yang berujung beliau diturunkan dari jabatannya.⁶⁰

Langkah kedua, yaitu dengan mengadakan lobi-lobi dengan negara Barat. Setelah usaha-usaha yang dilakukan oleh Herzl dengan Sultan Abd Hamid II menuai kegagalan, maka langkah kedua yang harus ditempuh adalah dengan melobi negara-negara barat agar menekan sultan Abdul Hamid II mau menerima tawaran-tawaran Zionism. Usaha-usah inipun gagal, maka berahirlah peran yang

⁵⁷*Ibid.*, h.11

⁵⁸*Ibid.*, h. 12

⁵⁹Lihat *ibid.*, h. 26

⁶⁰Lihat, Sulaeman bin Şalih al Kharrāsiy, *Kaifa Saqatat al Daulah al 'Uthmāniyah* (Cet. I; Riyāḍ: Dār al-Qāsim lin Nashr wa al-Tauzī', 1420 H), h. 29-32.

dimainkan oleh Theodore Herzl sampai dia wafat pada 3 Juli 1904 M. yang bertepatan 19 Rabiul Akhir 1322 H. tanpa mengenal lelah dan bosan setelah membawa “Masalah Yahudi” ke level Internasional, dan meletakkan dasar-dasar negara Yahudi yang berdiri di tanah “Palestina”⁶¹

Kelompok kedua, kelompok ini dimotori oleh tokoh Zionism Weizmann yang mengambil kendali organisasi setelah kepergian Harzl. Kelompok ini berpendapat, tidak mungkin menyelesaikan masalah Yahudi kecuali usaha-usaha orang Yahudi sendiri dan berusaha menciptakan realitas melalui penempatan orang-orang Yahudi di Palestina dengan cara berombongan.⁶² Karena perbedaan konsep untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan bersama, maka pada Kongres kedelapan, ditetapkan bahwa kedua cara atau konsep tersebut diakomodir yang dikenal dengan “Synthetic Zionism”. Akumulasi dari kesepakatan, maka ditempuh cara sebagai berikut⁶³:

- 1) Melanjutkan pembangunan pemukiman bagi orang Yahudi di Palestina, dan memindahkan mereka.
- 2) Berusaha untuk mendapatkan lisensi internasional yang menjamin hak orang Yahudi mendirikan negara di Palestina.

Cara inilah yang ditempuh oleh Zionism hingga pada ahimya mereka memperoleh lisensi dan membuka jalan terbentuknya negara Israel.

Janji Balfour

Pemerintah Inggris sebagai negara pertama yang merangkul Zionism, dan pada tanggal 2 Nopember 1917 M. atau 17 Muharram 1336 H. pemerintah Inggris melalui menteri luar negeri Arthur James

⁶¹Ahmad Abdullah bin Ibrahim al Zughaiy, *al 'Unṣuriyah al Yahūdīyah* ..., h. 51.

⁶²Lihat *ibid.*, h. 52.

⁶³*Ibid.*, h. 58.

Balfour seorang keturunan Yahudi memberi tahu kepada pemimpin Zionis Inggris "Lord Rothschild" bahwa Inggris akan memperkokoh pemukiman Yahudi di Palestina dan membantu pembentukan tanah air Yahudi. lima tahun kemudian (24 Juli 1922 M./29 Zulkaedda 1340 H.) Liga Bangsa-Bangsa (cikal bakal PBB) memberi mandat kepada Inggris untuk menguasai Palestina.⁶⁴ Pada tahun 1944 partai buruh Inggris yang berkuasa secara terbuka memaparkan politik "membiarkan orang-orang Yahudi terus masuk ke Palestina jika ingin menjadi mayoritas. Masuknya mereka akan mendorong keluarnya pribumi Arab dari sana."⁶⁵

Pemecahan Palestina

Pada tanggal 2 April 1947 M./ 10 Jumadil 'Ula 1366 H. Inggris mengajukan masalah Palestina ke sidang umum PBB untuk menentukan masa depan Palestina. PBB membentuk panitia untuk mengunjungi Palestina tanggal 1 September 1947 M./14 Syawal 1366 H. Panitia merekomendasikan untuk membentuk negara kesatuan yang *independent*, dan mengakhiri perwalian Inggris, dan pada masa transisi Palestina dikendalikan oleh PBB.⁶⁶

Dalam menentukan pendapat akhir anggota panitia terpecah menjadi dua: yang pertama, pendapat mayoritas: membagi Palestina menjadi dua negara; Arab dan Yahudi. kedua, pendapat minoritas membentuk negara federal yang terdiri dari dua negara, Arab dan Yahudi dengan tetap memiliki independensi atau otonomi dalam masalah perekonomian. Kedua pendapat ini dibawa ke komisi politik khusus untuk didiskusikan dan dipoting, dan hasilnya adalah Pendapat pertama (membagi Palestina kepada dua negara) mendapatkan 25

⁶⁴ Lihat *ibid.*, h. 58-59, bandingkan Aguk Irawan MN, *Rahasia...*, h. 77.

⁶⁵ *Ibid.*, h. 78.

⁶⁶ Ahmad Abdullah bin Ibrahim al Zughaiy, *al 'Unṣuriyah al Yahūdiyyah* ..., h. 61

negara, menolak 13 negara, absent 17 negara, dan tidak hadir 2 negara. Dengan hasil ini tidak diperoleh suara mayoritas (2/3) untuk meloloskan usulan ini ke sidang umum.⁶⁷

Setelah usulan pembagian Palestina gagal untuk dilanjutkan ke sidang umum, maka lobi-lobi Yahudi sangat padat, setelah mengalami beberapa kali penundaan ahirnya pada tanggal 29 Nopember 1947 M/ 15 Muharram 1367 H. PBB mengeluarkan resolusinya No. 2/181 yang mengharuskan pembagian wilayah Palestina menjadi dua negara dan menjadikan kota al Quds (Yerusalem) sebagai kota Internasional. Negara Arab mendapatkan luas wilayah 42,88%, dan Yahudi mendapatkan 56,47% dan daerah internasional 0,65%.⁶⁸ Maka untuk menformalkan negara ini dan diakui oleh dunia internasional, maka tokoh-tokoh Zionis menempuh beberapa tahap, yaitu:

- *Deklarasi Negara Israel*

Sehari sebelum berakhir perwalian Inggris di Palestina, para pemukim Yahudi memproklamkan negara Israel yang dibacakan oleh tokoh Zionis David bin Jorjion.

- *Pengakuan Internasional*

Setelah diproklamkan negara Israel, maka pengakuan dan dukungan pun mulai berdatangan, negara pertama yang mengatakan dukungannya adalah Amerika Serikat (15 Mei 1948), Guatemala (16 Mei 1948), Uni Soviet (17 Mei 1948), Belanda, Uruguay, Nikaragua (18 Mei 1948), Cekoslovakia, Yugoslavia 19 Mei 1948), Afrika Selatan 21 Mei 1948).

- *Menjadi Anggota PBB*

Pada Tanggal 29 Nopember 1948 Israel mengajukan permohonan untuk menjadi anghgota PBB. Tapi karena Israel tidak mengajukan

⁶⁷ *Ibid.*, h. 62

⁶⁸ *Ibid.*, h. 63-64

- *Menjadi Anggota PBB*

Pada Tanggal 29 Nopember 1948 Israel mengajukan permohonan untuk menjadi anghgota PBB. Tapi karena Israel tidak mengajukan batas-batas wilayahnya, maka permohonannya ditolak. Tetapi setelah Israel menanda tanagani perjanjian perdamaian dengan negara Arab setelah berakhirnya perang Arab Israel pertama-Israel mengajukan kembali permohonannya, dan pada tanggal 11 Mei 1949 M./13 Rajab 1368 H. PBB menerima keanggotaan Israel dengan nomor 273.⁶⁹ Dengan diterimanya sebagai anggota PBB, maka resmilah Israel berdiri sebagai negara yang berdaulat.

E. Gerakan Zionisme Dan Tantangan Dakwah Islam

Keberhasilan propaganda Yahudi dengan gerakan Zionismenya yang membentuk negara Israel menjadi tantangan bagi dakwah Islam, karena bedirinya negara Israel bukan merupakan tujuan akhir dari organisasi/gerakan Yahudi ini. Melemahkan Islam termasuk salah satu tujuan Zionisme, berbagai cara yang ditempuh, dari cara-cara yang terlihat kasar, sampai pada misi-misi halus yang bertujuan memberangus Islam sampai ke akar-akarnya. Di Indonesia, konfrontasi secara fisik masih dianggap tak memungkinkan, mengingat kekuatan yang begitu besar dari umat Islam yang merupakan penduduk mayoritas di negeri ini. Karena itu, digunakan cara-cara lain untuk memberangus gerakan Islam, diantaranya lewat politik pecah belah dan adu domba (divide et impera) serta fitnah membabi buta lewat stigmatisasi buruk terhadap kelompok Islam.⁷⁰ Cara-cara

⁶⁹*Ibid.*, h. 88.

⁷⁰<http://www.akhirzaman.info/nasional/ipoleksosbud/2181-zionisme-dan-propaganda-adu-domba.html>

Keberhasilan mereka lebih menggairahkan usaha-usaha yang lain yaitu Menundukkan penghuni jagad raya/dunia atau negara-negara yang lain untuk tunduk dan ikut kepada ideology dan impian mereka (memimpin dunia) serta berkhidmat untuk kepentingan mereka. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah (2): 120.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَلَئِنَّ آتِّبَعْتُ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ (١٢٠)

Terjemah:

120. Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepada kamu (Muhammad) sebelum Engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)". dan jika jika Engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah.⁷¹

Ayat Alqurān tersebut menginformasikan bahwa orang-orang Yahudi tidak akan rela untuk (selama-lamanya) mengikuti ajaran Muhammad (dakwah Islam), bahkan mereka mengupayakan hingga umat Islam mengikuti ajaran mereka.⁷²

Jika memperhatikan keberhasilan Zionisme yang mampu dengan segala kemampuan yang dimilikinya, tentu merupakan tantangan bagi dakwah Islam yang membawa misi "*rahmatan lil 'ālamīn*". Jika dakwah tidak bisa menampilkan Islam yang konprehensif, maka pesan dakwah tidak akan sampai dan lapangan dakwah di dunia barat akan kehilangan moderatisme Islam. Dakwah membutuhkan model yang benar, jika kita

⁷¹Departemen Agama RI, Mushaf Alqurān Terjemah edisi tahun 2002 (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 20.

⁷²Lihat M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh, Pesan, Kesan dan Keserasian Alqurān* (Cet.IX; Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 310.

tidak akan sampai dan lapangan dakwah di dunia barat akan kehilangan moderatisme Islam. Dakwah membutuhkan model yang benar, jika kita tidak; maka ajaran Islam tidak dapat menampilkan kelembutan, kasih sayangnya dan keluasan toleransinya, juga tidak akan mampu menjelaskan keindahan dan kesempurnaan ajarannya.

Selain itu, harus disadari sesuatu yang sangat penting, yaitu bahwa sebenarnya masyarakat Barat tidak memiliki kebencian terhadap Islam sebagai sebuah agama, mereka hanya memiliki pandangan yang buruk terhadap kaum Muslimin. Mereka melihat bahwa kaum Muslimin adalah orang yang harus bertanggung jawab atas beberapa insiden kekerasan di dunia internasional yang disebabkan beberapa kelompok Islam radikal.⁷³

Dunia Islam sekarang menuntut pembelaan dengan strategi baru untuk menghapus stigma buruk yang melekat dalam benak masyarakat Barat tersebut melalui media yang paling efektif. Sayangnya, media massa dan kebudayaan justeru menjadi titik kelemahan kita. Semua orang harus menyadari bahwa Islam sebagai agama samawi bukanlah target kebencian Barat, meskipun beberapa peristiwa terjadi mengindikasikan hal itu, akan tetapi, tujuan utama mereka adalah kaum Muslimin. Karena itu, mereka dituntut untuk memperbaiki mekanisme peradaban dan kebudayaan mereka untuk bangkit dan membela eksistensinya. Jika kita datang dan berkata kepada masyarakat Barat mengenai model interaksi masyarakat Islam dengan pemilik peradaban dan kebudayaan lain, sebagai contoh misalnya Andalusia, niscaya hal ini akan menjadi langkah yang sangat strategis untuk memperbaiki hubungan kita dengan bangsa lain.⁷⁴

⁷³<http://taqhribial-wahdahal-ummah.blogspot.com/2012/05/membongkar-skema-zionisme-di-balik.html>. di akses tgl. 7 September 2012.

⁷⁴ *Ibid.*

Ajaran Islam harus ditampilkan sebagaimana Rasulullah saw. untuk pertama kali memperkenalkan dan menampilkannya untuk pertama kali. Bagaimana beliau mampu berinteraksi dengan berbagai bangsa, sehingga ajaran beliau mampu mencuri perhatian bangsa-bangsa lain pada saat itu, bahkan dengan bangsa Yahudi pun beliau pernah membangun suatu komitmen dalam menjaga perdamaian dan keamanan di Madinah, hanya karena kedengkian Yahudi yang begitu mendalam sehingga kedamaian tidak mampu dipertahankan.

III. Penutup

A. Kesimpulan

Zionisme adalah gerakan politik keagamaan Internasional yang berhasil menghimpun bangsa Yahudi yang berada di seluruh jagat raya demi terwujudnya cita-cita bangsa Yahudi untuk membentuk suatu negara di Palestina.

Gerakan Zionisme terbentuk, karena adanya penindasan yang selalu dialami oleh bangsa Yahudi di Mana mereka berdiam. Untuk membangun semangat bangsa Yahudi di mana saja mereka berada, maka organisasi dibentuk dengan ideologi yang berdasar pada: Agama, yaitu: Keyakinan bahwa Palestina adalah tanah yang dijanjikan Tuhan, datangnya "al Masih", Keyakinan bahwa Tuhan akan mengutus al Masih dari bukit Zion dan dari turunan Daud untuk meyelematkan mereka dan akan membalas dendam kepada semua bangsa, dan Keyakinan bahwa mereka adalah bangsa pilihan Tuhan yang melebihkan mereka dari bangsa-bangsa lain. Di samping itu Zionisme juga mempunyai landasan Politik, yaitu: bahwa setiap bangsa mempunyai hak untuk memperoleh kebebasannya dan menentukan nasibnya sendiri-sendiri. Dengan berlandaskan (slogan) agama dan hak politik setiap bangsa dengan memanfaatkan isu-isu kebangsaan, kebebasan, dan hak

Dengan berlandaskan (slogan) agama dan hak politik setiap bangsa dengan memanfaatkan isu-isu kebangsaan, kebebasan, dan hak menentukan nasib, dengan berbagai cara Zionisme telah berhasil membentuk negara Israel.

Keberhasilan propaganda Zionisme, merupakan tantangan dakwah islamiyah untuk memformulasikan modelnya agar benar-benar dapat diterima oleh masyarakat dunia serbagai pembawa misi *rahmatān lil 'ālamīn*.

B. Implikasi

1. Setelah mengetahui sejarah berdirinya negara Israel, maka perlu pengkajian umum tentang sejarah organisasi-organisasi, khususnya yang mempunyai akses langsung dalam perubahan tata dunia, Zionisme, tidak sendiri dalam memainkan peran dalam pembentukan negara Israel, tapi masih banyak organisasi-organisasi yahudi lainnya yang tidak kalah dengan Zionisme, seperti Primasonri,
2. Organisasi yang rapih dan focus menjalankan programnya pasti akan sukses, tanpa melihat bentuk dan sifat organisasi tersebut.
3. Gerakan dakwah perlu diformulasikan kembali sesuai dengan tatanan dunia baru yang tidak lagi mengenal batas wilayah, hingga Islam bisa mengambil peran penting bahkan menentukan dalam pembentukan peradaban dunia, hingga nilai-nilai univesalitas Islam mampu mewarnai jagad raya ini sesuai dengan misinya "*rahmatan lil 'ālamīn*".

Daftara Pustaka

- Departemen Agama RI, Mushaf Alqurān dan Terjemah edisi tahun 2002
Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006
- Al-Aql, Nāṣir bin 'Abdullah al Qaffariy dan Nāṣir bin 'Abd al Karīm. *al Mūjaz fi al Adyān wa al Madhāhib al Mu'āṣirah*. Cet. I; al Riyāḩ: Dār al Ṣamī'iy lin Nasyr wa al Tauzī', 1992.

Muhammad Syarif Hasyim, Zionisme Yahudi dan Tantangan Dakwah Islam

- Al-Hasan, Muhammad. *al Madhāhib wa al Afkār al Mu'āṣirah fi al-Taṣawwur al Islāmīy*. Cet.III; Tanṭā: Dār al Basyīr li al-Ṣaqāfah wa 'Ulūm al Islāmīyah.
- Irawan MN, Agung, *Rahasia Dendam Isrel* (Cet.I; Jakarta: Kinza Books, 2009
- Al-Juhaniy, Māni' Ḥammād. *Al-Mausū'ah al Muyassarah fi al Adyān wa al Madhāhib wa al Aḥzāb al Mu'āṣirah, jilid I*. Cet. IV; al-Riyāḍ: Dār al-Nadwah al 'Ālamīyah li li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī', 1420 H.
- Khan,Zafarul Islam. *Tārīkh Filisṭīn al Qadīm 1220 SM-1359M*. Cet. III; Beirut: Dār al Nafa'is, 1981.
- Al-Kharrāsīy, Sulaeman bin Salih. *Kaifa Saqatat al Daulah al 'Uthmaniyyah*. Cet. I; Riyāḍ: Dār al Qāsim lin Nasyr wa al Tauzī', 1420 H.
- Maufur, Mushtolah. "Pengantar Penerjemah" dalam William G. Carr, *al Yahūd warā' Kull al-Jarīmah (Yahudi Menggenggam Dunia)*, terj. Musttolah Maufur. Cet. VI; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004.
- Al-Nadwah al 'Ālamīyah li al Syabāb al Islāmīy, al Mausū'ah al Muyassarah fi al Adyān wa al Madhāhib wa al Aḥzāb al Mu'āṣirah,
- Al-Qarḍāwīy, Yusuf . *al Quds, Qaḍīyyah Kull Muslim* . Cet. II; Beiru: al Maktab al Islāmīy, 1998.
- Syakir, Ismail Ahmad Yaḡi Mahmud. *Tārīkh al 'Ālam al Islāmīy al Ḥadīṣ wa al Mu'ā'ir*; juz 1. Riyāḍ: Dār al Murīkh lin Nasyr, 1995.
- Shalabiy, Ahmad. *Muqāranah al Adyān I (al Yahūdīyah)*. Cet. V: Cairo: Maktabah al Naḥḍah al Miṣrīyah, 1978.
- Al-Tūnisīy, Muhammad al Khalifah. *al Khaṭar al Yahūdīy, Prūtūkūlāt Ḥukamā' Ṣuḥyūn*. Cet. X; Cairo: Dār al Turās, 2003.
- Al-Zeibik, Ali Muhammad Jareshah dan Muhammad Sharif. *Asātib al-Ghazw al Fikrīy lil 'Ālam al Islāmīy*. Cairo: Dār al l'Tiṣām, 1975.
- Al-Zugaibiy, Ahmad Abdullah bin Ibrahim. *al 'Unṣuūyah al Yahūdīyah wa Atharuhā fi al Muḡtama' al Islāmīy wa al Mauqif minhā, juz 3*. Cet. I; Riyāḍ: Maktabah al 'Abīkān, 1998.
- <http://www.akhirzaman.info/nasional/ipoleksosbud/2181-zionisme-dan-propaganda-adu-domba.html>.
- <http://taghribial-wahdahal-ummah.blogspot.com/2012/05/membongkar-skema-zionisme-di-balik.html>.